

## PELATIHAN PEMBUKUAN KEUANGAN DALAM PEMBUATAN KOMPOS DAN PUPUK ORGANIK CAIR

Arniati<sup>1\*</sup>, Syamsia<sup>2</sup>, Aldila Mawanti Athirah<sup>3</sup>, Yoga Andriyan<sup>4</sup>, Hendra Sudirman<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

<sup>3,5</sup>Prodi Agribisnis, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

<sup>4</sup>Prodi Ilmu Pemerintahan, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Indonesia

[arniati@unismuh.ac.id](mailto:arniati@unismuh.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pelatihan pembukuan keuangan untuk pembuatan kompos dan Pupuk Organik Cair (POC) sangat penting dalam mendukung keberlanjutan usaha berbasis lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Manajemen keuangan yang baik memungkinkan kelompok usaha untuk mengelola modal, mencatat arus kas, dan mengevaluasi keuntungan secara lebih sistematis, sehingga usaha dapat berkembang secara berkelanjutan. Pelatihan pembukuan keuangan untuk pembuatan kompos dan Pupuk Organik Cair (POC) dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan manajemen keuangan kelompok Wanita Osok yang berlokasi di Jalan Osok, Aimas, Kecamatan/Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Permasalahan utama adalah kurangnya pengetahuan terkait pembukuan yang efektif, mengakibatkan kurang optimalnya pengelolaan usaha kompos dan POC mereka. Kegiatan ini melibatkan sosialisasi, penyuluhan, dan praktikal dengan 21 anggota kelompok wanita. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan. Hasil menunjukkan peningkatan softskill dalam pengelolaan keuangan sebesar 80%. Selain itu, terjadi peningkatan nilai ekonomis usaha kompos dan POC dengan efisiensi produksi dan kemampuan pencatatan yang lebih baik. Pelatihan ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan usaha organik kelompok wanita Osok dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan anggota.

**Kata Kunci:** Pembukuan Keuangan; Kompos; Kelompok Wanita OSOK.

**Abstract:** Financial bookkeeping training for composting and Liquid Organic Fertilizer (POC) is very important in supporting the sustainability of environmentally-based businesses and improving community welfare. Good financial management allows business groups to manage capital, record cash flow, and evaluate profits more systematically, so that businesses can develop sustainably. Financial bookkeeping training for making compost and Liquid Organic Fertilizer (POC) was carried out with the aim of improving the financial management capabilities of the Osok Women's group located on Jalan Osok, Aimas, Aimas District/District, Sorong Regency, Southwest Papua. The main problem is a lack of knowledge regarding effective bookkeeping, resulting in less than optimal management of their compost and POC businesses. This activity involved socialization, counseling and practical work with 21 women's group members. Evaluation is carried out through pre-test and post-test to measure improvement in ability. The results show an increase in soft skills in financial management by 80%. Apart from that, there has been an increase in the economic value of the compost and POC business with production efficiency and better recording capabilities. It is hoped that this training can support the sustainability of the Osok women's group's organic business in increasing family income and members' welfare.

**Keywords:** Financial Bookkeeping; Compost; OSOK Women's Group.



#### Article History:

Received: 03-12-2024

Revised : 26-02-2025

Accepted: 27-02-2025

Online : 28-02-2025



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Di seluruh dunia, konsep pertanian berkelanjutan dan produksi pangan organik semakin menjadi perhatian utama seiring meningkatnya kesadaran akan pentingnya lingkungan yang sehat dan dampak positif dari praktik pertanian ramah lingkungan. Peningkatan penggunaan pupuk organik, termasuk kompos dan Pupuk Organik Cair (POC), terbukti mampu mengurangi ketergantungan terhadap bahan kimia serta memperbaiki kualitas tanah secara alami (Reganold et al., 2016). Selain itu, pupuk organik berkontribusi pada peningkatan kesuburan tanah jangka panjang serta mendukung ketahanan pangan di berbagai wilayah (Rastogi, 2023). Meskipun banyak petani telah mengadopsi metode ini, tantangan tetap ada, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan pencatatan usaha untuk memastikan keberlanjutan dan optimalisasi keuntungan (Dolorosa, 2024).

Pada konteks lokal, kelompok Wanita OSOK di Aimas, Sorong, Papua Barat Daya, menghadapi permasalahan dalam manajemen keuangan usaha kompos mereka. Meskipun telah memiliki kemampuan dasar dalam pembuatan kompos dan POC, minimnya pengetahuan dan keterampilan terkait pembukuan usaha menyebabkan rendahnya efisiensi dan ketepatan dalam pelaporan finansial. Hal ini menghambat pertumbuhan usaha serta berdampak pada kemampuan anggota kelompok untuk mendapatkan pendapatan yang stabil dari kegiatan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan pembukuan keuangan yang menyoroti pengelolaan usaha dengan baik dan benar agar usaha organik ini lebih menguntungkan dan berkelanjutan (Arniati et al., 2022; Angraini et al., 2021). Upaya peningkatan kapasitas dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran bagi kelompok masyarakat di Papua Barat Daya juga telah menjadi perhatian berbagai pihak, seperti yang dilakukan dalam pelatihan oleh Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN), yang menekankan pentingnya pencatatan keuangan yang akurat guna meningkatkan keberlanjutan usaha dan akses pasar yang lebih luas (Teropong News, 2025; Albanna, 2025).

Penelitian dan program pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan pencatatan keuangan yang tepat dan terstruktur pada usaha kecil sangat penting untuk menunjang keberhasilan bisnis, terutama bagi kelompok usaha masyarakat di daerah pedesaan atau wilayah tertinggal (Arsal, 2021; Dolorosa, 2024; Dewi et al., 2017; Yusuf & Hernawati, 2021; Arniati & Arsal, 2022). Pencatatan keuangan yang sistematis tidak hanya membantu dalam mengelola arus kas dan mengetahui kondisi keuangan usaha secara akurat, tetapi juga menjadi dasar dalam perencanaan strategis serta pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik. Selain itu, pencatatan keuangan yang baik dapat meningkatkan akses kelompok usaha terhadap pembiayaan formal, seperti pinjaman dari perbankan atau program pendanaan pemerintah, yang sering kali mensyaratkan laporan keuangan yang jelas dan terdokumentasi. Dalam konteks usaha kecil di daerah pedesaan atau wilayah tertinggal, keterampilan dalam pencatatan keuangan

sering kali masih rendah, sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan berkelanjutan agar para pelaku usaha dapat menerapkan prinsip-prinsip pembukuan sederhana dengan lebih efektif. Dengan adanya pencatatan keuangan yang baik, usaha kecil tidak hanya lebih berkelanjutan tetapi juga memiliki peluang lebih besar untuk berkembang dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Studi sebelumnya oleh Habibah (2023), Andarsari et al. (2018), Ahmed et al. (2020), Zulbett et al. (2019), Zulbetti, et al. (2019) menunjukkan bahwa pelatihan pembukuan bagi kelompok tani organik berhasil meningkatkan kemampuan pengelolaan finansial hingga 80%, serta berdampak positif pada peningkatan nilai ekonomi usaha tersebut. Studi ini juga mendukung perlunya program pelatihan serupa untuk kelompok Wanita Osok yang memiliki karakteristik dan tantangan serupa. Dengan mengadopsi pendekatan ini, diharapkan kelompok Wanita Osok dapat mengelola usahanya dengan lebih profesional, mencapai peningkatan pendapatan, serta memberdayakan anggotanya secara ekonomi.

Solusi yang akan ditawarkan dalam pelatihan ini meliputi beberapa tahap. Pertama, pelatihan mengenai dasar-dasar pembukuan dan pencatatan keuangan. Kedua, simulasi pencatatan pendapatan dan pengeluaran yang berkaitan langsung dengan pembuatan dan penjualan kompos serta POC. Ketiga, evaluasi berkala melalui pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan manajemen keuangan anggota kelompok Wanita Osok, sehingga mereka mampu mengelola keuangan usaha kompos dan POC secara mandiri dan efisien. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan ekonomi keluarga anggota kelompok dan memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan usaha organik yang mereka kelola.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Mitra kegiatan pelatihan pembukuan keuangan ini adalah kelompok Wanita OSOK, yaitu kelompok yang berfokus pada produksi kompos dan pupuk organik cair (POC). Kelompok ini berlokasi di Jalan Osok, Aimas, Kecamatan/Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya. Kawasan Aimas sendiri tergolong sebagai wilayah miskin dan tertinggal. Dalam kegiatan ini, sejumlah anggota kelompok terlibat aktif, dengan jumlah peserta pelatihan sebanyak 21 orang, sebagian besar adalah wanita yang berusaha meningkatkan keterampilan mereka dalam pencatatan keuangan untuk mendukung usaha yang berkelanjutan.

Tahap pertama dalam pelatihan pembukuan keuangan bagi Kelompok Wanita OSOK adalah sosialisasi, di mana para peserta diberikan pemahaman tentang tujuan pelatihan, khususnya dalam konteks usaha

pembuatan kompos dan pupuk organik cair (POC). Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam usaha kecil dan menengah, serta bagaimana pembukuan yang rapi dapat membantu keberlanjutan usaha mereka. Selanjutnya, kegiatan berlanjut ke tahap penyuluhan, di mana peserta diajarkan cara mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha mereka, mengelola biaya produksi, serta memahami pentingnya pencatatan keuangan yang tepat untuk memastikan usaha tetap terkontrol dan berkembang. Setelah memperoleh teori dasar, peserta kemudian mengikuti sesi praktikal yang melibatkan latihan langsung dalam mencatat transaksi keuangan menggunakan format sederhana serta penggunaan aplikasi pembukuan yang dapat mempermudah pengelolaan usaha mereka. Dalam sesi ini, mereka juga belajar menyusun laporan keuangan sederhana, seperti laporan arus kas, pembukuan biaya produksi, dan pencatatan hasil penjualan, sehingga mereka dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari secara langsung dalam operasional usaha mereka. Berikut langkah-langkah pelaksanaan:

### 1. Pra-Kegiatan

Tahap awal melibatkan pengumpulan informasi terkait kemampuan dasar pembukuan anggota kelompok dan analisis kebutuhan. Angket dan wawancara dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal peserta terkait manajemen keuangan usaha organik.

### 2. Pelaksanaan Kegiatan

Hari Pertama: Penyuluhan dan sosialisasi mengenai pentingnya pembukuan dalam keberlanjutan usaha organik (Pemateri: Tim Dosen). Hari Kedua: Workshop tentang teknik dasar pembukuan keuangan yang meliputi pencatatan pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan usaha (Pemateri: Ahli Akuntansi). Hari Ketiga: Praktikum langsung pembuatan catatan keuangan dan simulasi penggunaan aplikasi sederhana untuk memudahkan pembukuan bagi kelompok wanita (Pendampingan: Dosen dan Mahasiswa), seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Jadwal Pelatihan Pembukuan Keuangan

No.	Waktu	Materi
1	Rabu,6-11-2024	Penyuluhan pembukuan dan keberlanjutan usaha
2	Kamis,7-11-2024	Workshop teknik dasar pembukuan keuangan
3	Jumat,8-11-2024	Praktikum pencatatan keuangan

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama pelaksanaan kegiatan melalui observasi dan wawancara langsung dengan peserta untuk mengukur pemahaman dan kesulitan yang dihadapi (Arniati, Muryani Arsal, 2022). Evaluasi pasca-kegiatan dilakukan dengan 21 angket dan wawancara untuk mengukur

peningkatan kemampuan peserta dalam pembukuan. Evaluasi ini akan dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu saat kegiatan berlangsung dan setelah kegiatan untuk menilai keberlanjutan penerapan pembukuan keuangan dalam operasional kelompok Wanita Osok.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Kegiatan: Persiapan dan Koordinasi.

Sebelum pelaksanaan pelatihan dimulai, berbagai langkah persiapan telah dilakukan untuk memastikan kelancaran kegiatan. Langkah pertama adalah melakukan koordinasi dengan Kelompok Wanita OSOK terkait waktu dan jumlah peserta yang akan terlibat dalam pelatihan. Setelah kesepakatan dicapai, materi pelatihan disusun, yang meliputi pembukuan keuangan sederhana. Selain itu, sarana dan prasarana yang dibutuhkan juga telah disiapkan, seperti buku catatan, alat tulis, seperti terlihat pada Gambar 1.

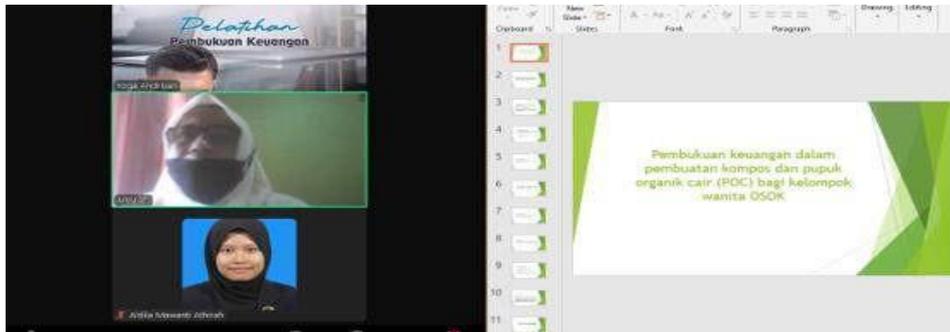


**Gambar 1.** Persiapan bahan pelatihan dan materi yang akan disampaikan.

Persiapan ini berjalan dengan lancar, dan anggota kelompok antusias menyambut pelatihan yang akan diberikan. Hal ini memberikan keyakinan bahwa pelatihan ini berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi kelompok Wanita Osok.

### 2. Kegiatan Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam pembuatan pembukuan keuangan sederhana yaitu sosialisasi mengenai pentingnya pembukuan keuangan dilakukan dengan penjelasan tentang cara mencatat transaksi secara sistematis, serta pentingnya laporan keuangan untuk keberlanjutan usaha (Muthya, 2024).



**Gambar 2.** Pelatihan pembukuan keuangan bagi kelompok WanitaOsok

a. Penyuluhan Pentingnya Pembukuan Keuangan

Penyuluhan mengenai pentingnya pembukuan keuangan dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada anggota Kelompok Wanita OSOK tentang pentingnya pencatatan transaksi secara terstruktur dalam usaha kompos dan POC. Kegiatan ini dilaksanakan dengan presentasi dan diskusi interaktif, di mana peserta diberikan materi mengenai manfaat pembukuan, termasuk pencatatan pemasukan, pengeluaran, serta penghitungan keuntungan secara akurat. Dalam sesi ini, peserta juga diajak untuk mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi dalam pembukuan usaha (Riwajanti, 2024), (Rachma, 2024).

Berikut adalah komponen pembukuan keuangan dalam kegiatan: Buku Kas Sederhana. Kas Masuk, dicatat semua penjualan kompos dan POC. Setiap transaksi penjualan dicatat dengan tanggal, jumlah produk yang dijual, harga per unit, dan total pemasukan. Kas Keluar, dicatat setiap pengeluaran yang terjadi, seperti pembelian bahan baku (sisa sayuran dll), peralatan (ember, sekop, drum), serta biaya operasional lainnya, seperti terlihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Pencatatan kas masuk dan kas keluar

Tanggal	Deskripsi	Kas Masuk (Rp)	Kas Keluar (Rp)	Saldo (Rp)
01/11/24	Penjualan kmpos	200.000		200.000
02/11/24	Pembelian ember		50.000	150.000
03/11/24	Penjualan POC	150.000		300.000

b. Praktikum Pembukuan Keuangan

Praktikum pembukuan keuangan, di mana peserta diberikan praktek pencatatan keuangan dengan menggunakan format pembukuan sederhana yang sesuai untuk usaha kecil. Materi meliputi pencatatan pengeluaran bahan baku, pendapatan harian. Peserta dibimbing untuk mengisi catatan keuangan berdasarkan simulasi transaksi yang realistis (Rahma, 2024; Misdawita, 2024), seperti terlihat pada Tabel 3 dan Tabel 4.

**Tabel 3.** Buku pengeluaran bahan dan alat

Tanggal	Jenis bahan/alat	Jumlah	Harga satuan (Rp)	Total (Rp)
01/11/2024	Sisa sayuran	5 kg	2.000	10.000
02/11/2024	Ember	2 buah	25.000	50.000

**Tabel 4.** Laporan pendapatan dan laba rugi

Periode	Total pendapatan (Rp)	Total biaya produksi (Rp)	Laba/rugi (Rp)
Nov 2024	500.000	300.000	200.000

Pelatihan "Pembukuan Keuangan dalam Pembuatan Kompos dan Pupuk Organik Cair (POC)" yang telah dilaksanakan. Pelatihan ini diikuti oleh 21 peserta, yang mayoritas merupakan anggota Kelompok Wanita OSOK di Aimas, Kabupaten Sorong. Dari jumlah tersebut, 80% peserta memiliki latar belakang pendidikan setingkat SMA, sementara sisanya adalah lulusan perguruan tinggi atau tidak menyelesaikan pendidikan formal. Motivasi utama peserta mengikuti pelatihan adalah untuk meningkatkan keterampilan dalam mengelola keuangan usaha kompos dan POC, serta memperbaiki pencatatan keuangan yang lebih terstruktur dan akurat.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Hasil evaluasi pemahaman menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, hanya 30% peserta yang memahami konsep dasar pembukuan keuangan, sebagaimana terlihat dari hasil pre-test dengan rata-rata skor 45 dari 100. Setelah mengikuti pelatihan, pemahaman peserta meningkat secara signifikan, dengan 85% peserta mampu memahami pencatatan keuangan sederhana, yang tercermin dari hasil post-test dengan rata-rata skor 80 dari 100.

Dalam evaluasi keterampilan praktis, sebanyak 16 peserta (76%) mampu membuat laporan keuangan sederhana, termasuk pencatatan pemasukan dan pengeluaran usaha kompos dan POC. Sebanyak 13 peserta (62%) mulai menerapkan pembukuan keuangan dalam usaha mereka dalam waktu satu bulan setelah pelatihan, sementara 8 peserta lainnya masih mengalami kesulitan dalam konsistensi pencatatan. Dari segi dampak ekonomi, terdapat peningkatan dalam pengelolaan keuangan usaha, di mana 50% peserta melaporkan adanya efisiensi biaya produksi sebesar 10-15% setelah mereka menerapkan pembukuan. Selain itu, sejumlah peserta mulai memiliki laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai syarat pengajuan modal usaha ke lembaga keuangan lokal. Tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan ini tergolong sangat baik, dengan 90% peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat bermanfaat dan mudah dipahami. Peserta juga memberikan masukan agar pelatihan lebih diperpanjang dan dilengkapi dengan pendampingan lebih lanjut dalam penerapan pembukuan di usaha mereka.

Secara keseluruhan, pelatihan ini memberikan dampak positif bagi peserta dalam memahami dan menerapkan pembukuan keuangan pada usaha kompos dan POC mereka. Namun, masih diperlukan tindak lanjut berupa bimbingan teknis berkelanjutan agar keterampilan pembukuan dapat lebih terintegrasi dalam aktivitas usaha mereka sehari-hari. Beberapa kendala dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini, di antaranya keterbatasan akses terhadap perangkat digital bagi beberapa peserta, yang menghambat mereka dalam penggunaan aplikasi pembukuan. Sebagai solusi, fasilitator memberikan panduan tertulis dan menyediakan sesi bimbingan tambahan agar peserta dapat beradaptasi dengan teknologi secara bertahap. Di masa mendatang, disarankan untuk menyediakan perangkat pinjaman guna memfasilitasi pelatihan yang lebih merata bagi seluruh anggota kelompok.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pelatihan pembukuan keuangan dalam pembuatan kompos dan Pupuk Organik Cair (POC) bagi Kelompok Wanita OSOK berhasil meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan usaha. Program ini telah memenuhi tujuan untuk memberikan kemampuan dasar dalam pencatatan keuangan sederhana, yang dapat mendukung keberlanjutan dan efisiensi usaha organik mereka. Berdasarkan evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan keterampilan pembukuan pada peserta sebesar 40%, menunjukkan peningkatan signifikan pada softskill dan hardskill mereka dalam manajemen keuangan.

Sebagai tindak lanjut, disarankan untuk mengadakan program pengabdian terapan lainnya yang berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk usaha kecil, seperti pelatihan lanjutan dalam penggunaan aplikasi pembukuan yang lebih canggih. Selain itu, rekomendasi penelitian lanjutan diperlukan untuk mengkaji lebih dalam dampak dari penerapan pembukuan terhadap keberlanjutan usaha kelompok-kelompok serupa di wilayah lain yang memiliki tantangan ekonomi serupa.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kelompok Wanita OSOK yang telah menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini, serta seluruh anggota kelompok yang telah aktif berpartisipasi dan memberikan kontribusi positif selama pelaksanaan pelatihan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Makassar dan Universitas Muhammadiyah Sorong yang telah mendukung kegiatan ini, sehingga dapat terlaksana dengan lancar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ahmed, T., Chandran, V. G. R., Klobas, J. E., Liñán, F., & Kokkalis, P. (2020). Entrepreneurship education programmes: How learning, inspiration and resources affect intentions for new venture creation in a developing economy. *The International Journal of Management Education*, 18(1), 100327. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.100327>
- Albanna, M. S. (2025). *YKAN Latih Kelompok Masyarakat Papua Barat Daya dalam Pengelolaan Keuangan dan Pemasaran*.
- Andarsari, P. R., & Dura, J. (2018). Implementasi pencatatan keuangan pada usaha kecil dan menengah. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 59-65.
- Angraini, D., Utami, T., Annisa, D., Rosharlianti, Z., & Irawati, W. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan dengan Teknik Pembukuan Sederhana pada Pelaku UMKM Scale-Up di Wilayah Tangerang Selatan. *Abdimisi*, 2(1), 25–33.
- Arniati, Muryani Arsal, M. R. R. (2022). Pelatihan Penggunaan Mendeley Sebagai Manajemen Referensi Pada Penulisan Karya Ilmiah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(6), 5096–5102.
- Arsal, A. dan M. (2021). *Pembukuan bagi wirausaha mikro*. GlobalGlobal Research and Consulting Institute (Global Global Research and Consulting Institute (Global Research and Consulting Institute (Global Research and Consulting Institute (GlobalGlobal Research and Consul.
- Dewi, Septiana Novita., dan A. T. H. (2017). Dampak Keputusan Berwirausaha Dengan Lingkungan Sosial Dan Pendidikan Formal Pada Motivasi Berwirausaha. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*.
- Dolorosa. (2024). Implementasi Penggunaan Website E-Commerce Sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat pada Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(4), 8(4), 4062–4069.
- Mausmi Rastogi, dkk. (2023). Soil Health and Sustainability in the Age of Organic Amendments: A Review. *International Journal of Environment and Climate Change*, 13(10), 2088–2102. <https://doi.org/10.9734/ijecc/2023/v13i102870>
- Misdawita. (2024). Meningkatkan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Pengelolaan Keuangan Keluarga Yang Sehat Secara Syariah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 1685–1693.
- Rachma. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm Berbantuan Microsoft Excel. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(3).
- Rahma. (2024). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Emkm Berbantuan Microsoft Excel. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(3), 2982–2996.
- Ramayani Yusuf, Euis Hernawati, F. H. (2021). Pencatatan Sederhana Dan Penyusunan Laporan Keuangan Manual Untuk Konveksi Rumah Rajut Dusun Babakan Cianjur Kabupaten Bandung. *Jurnal Kuat*, 3(2), 116.
- Reganold, J.P. and Wachter, J. M. (2016). Organic Agriculture in the Twenty-First Century. *Nature Plants*, 2, Article No. 15221. <https://doi.org/https://doi.org/10.1038/nplants.2015.221>
- Riwajanti. (2024). Pelatihan Perpajakan Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Android “Lamikro” Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Umkm. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(2), 2153–2162.
- Rosyani Muthya, F. N. (2024). *Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Dan Perpajakan Untuk Peningkatan Transparansi Dan Akuntabilitas Pada “Umkm Makeup Bandung*. 8(5), 4182–4197.
- Zahratunisa Habibah, et al. (2023). Pelatihan Pembukuan Dan Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada UMKM Mie Ayam Di Dusun Kemesu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 4500–

4505.

Zulbetti, R., Perwito, P., & Puspita, V. A. (2019). Upaya Peningkatan Literasi Keuangan Pengurus BUMDES Melalui Pelatihan Keuangan di Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. *Ekonomikawan. Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, *19*(2), 106–115.